



Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap *Maqasid Syariah Index* dengan *Firm Size* dan *Firm Age* sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)

Meisya Surya Islami^{1*}, Chara Pratami T Tubarat²

^{1,2} Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, Lampung 35141

*Korespondensi penulis: mesyad14@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of Islamic Corporate Governance on the performance of Maqasid Shariah in Islamic Commercial Banks in Indonesia. The performance of Maqasid Shariah is measured using the Maqasid Shariah Index, which consists of three main dimensions: educating individuals, establishing justice, and promoting public interest. The independent variables in this study include components of Islamic Corporate Governance, namely the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, and Independent Commissioners. Firm size and firm age are employed as control variables. The study uses a sample of Islamic Commercial Banks in Indonesia that are registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period of 2021–2023, with a total of 33 data observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the Stata 17 application. The results indicate that the Board of Commissioners and Independent Commissioners do not have a significant effect on Maqasid Shariah performance, while the Sharia Supervisory Board has a significant negative effect on the Maqasid Shariah performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK).*

Keywords: *Islamic Corporate Governance, Maqasid Shariah index, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Independent Commissioners.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqasid Syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, *Maqasid Syariah* diukur dengan menggunakan *Maqasid Syariah Index* yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu mendidik individu, menegakan keadilan, dan kepentingan publik. Sebagai variabel independen, penelitian ini mengeksplorasi peran komponen *Islamic Corporate Governance*, yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komisaris Independen serta ukuran perusahaan dan umur perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2023, dengan total 33 observasi data. Metode analisis data dilakukan dengan Analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Stata 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *maqasid Syariah*, sedangkan Dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja *Maqasid Syariah* pada Bank Umum syariah Indonesia yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan (OJK).

Kata kunci: *Islamic Corporate Governance, Maqasid Syariah Index, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen*

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan sistem keuangan berbasis syariah (SGIE, 2023). Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan sistem keuangan tanpa riba dan sesuai prinsip Islam, pemerintah bersama Majelis Ulama Indonesia membentuk perbankan syariah, sebagaimana didefinisikan dalam UU No. 21 Tahun 2008. Pertumbuhan bank syariah yang pesat tercermin dalam peningkatan aset dan pangsa pasar. Namun, evaluasi kinerja yang hanya mengacu pada indikator finansial seperti ROA dan ROE dinilai belum mencerminkan

tujuan ideal bank syariah, yang semestinya juga menekankan nilai-nilai *Maqasid Syariah* (Tubarad et al., 2023).

Maqasid Syariah, sebagai prinsip dasar dalam hukum Islam, berfungsi untuk menjaga kemaslahatan umat melalui perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, penilaian kinerja bank syariah perlu mempertimbangkan dimensi sosial dan etis yang lebih luas (Tarique et al., 2021). Dalam praktiknya, sistem *Islamic Corporate Governance* (ICG) diperlukan untuk memastikan kesesuaian operasional bank syariah dengan prinsip-prinsip tersebut, terutama melalui peran Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Komisaris Independen (Berhe, 2023).

ICG menambahkan dimensi moral dan etika Islam dalam kerangka *Good Corporate Governance* (Bhatti & Bhatti, 2009). Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ICG terhadap kinerja berdasarkan *Maqasid Syariah*. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif jumlah dewan komisaris dan Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja, sedangkan penelitian lain menemukan hasil sebaliknya (Frima, 2019; Oktaviyanti, 2019; Rahma & Arifin, 2022). Hal ini mencerminkan perlunya kajian lebih lanjut yang komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Maqasid Syariah Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2023, dengan mempertimbangkan variabel kontrol seperti ukuran dan umur perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

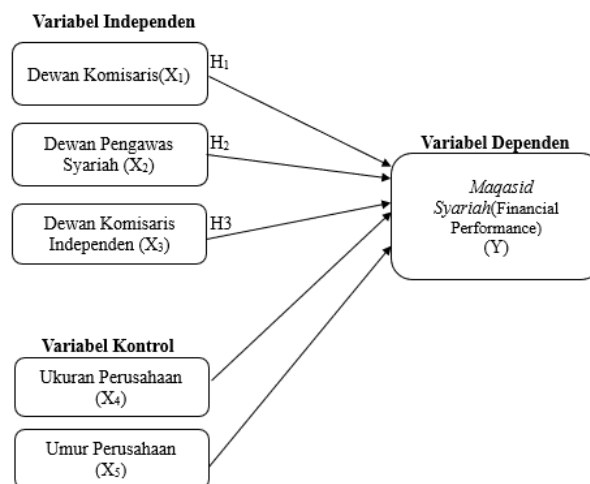
Teori dan konsep yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu, *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik modal), serta potensi konflik kepentingan yang muncul akibat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya pengawasan seperti peran dewan komisaris agar manajemen tetap bertindak sesuai kepentingan pemilik modal

Selain itu, *Shariah Enterprise Theory* (SET) digunakan sebagai sebuah pendekatan baru dalam akuntansi syariah dan menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang luas, tidak hanya kepada pemilik modal, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, lingkungan, dan yang paling utama adalah Allah SWT.

Secara prinsip, teori ini menekankan bahwa tanggung jawab utama perusahaan adalah kepada Allah SWT (vertikal), yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk tanggung jawab terhadap umat manusia dan alam (horizontal). Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya

berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan terhadap kinerja *Maqasid Syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pertama, jumlah Dewan Komisaris dianggap berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dihipotesiskan berpengaruh positif terhadap kinerja *Maqasid Syariah* (H1). Kedua, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki tanggung jawab dalam memastikan seluruh aktivitas bank sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memberikan manfaat sosial, sehingga jumlah anggota DPS yang lebih banyak diharapkan dapat meningkatkan kinerja *Maqasid Syariah* (H2). Ketiga, Dewan Komisaris Independen, yang memiliki independensi tinggi dari pengaruh internal bank, berfungsi sebagai pengawas objektif dalam memastikan tercapainya tujuan syariah secara menyeluruh, sehingga diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja *Maqasid Syariah* (H3). Maka, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia, sedangkan pemilihan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria tertentu

Tabel 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	Kinerja keuangan <i>Maqasid Syariah</i> (Mohammed et al., 2008)	$IMS = IK (T_1) + IK (T_2) + IK (T_3)$
2	Dewan Komisaris (Kholid & Bachtiar, 2015)	$Dewan\ Komisaris = \sum Dewan\ Komisaris$
3	Dewan Pengawas Syariah (Kholid & Bachtiar, 2015)	$DPS = \sum Anggota\ DPS$
4	Dewan Komisaris Independen (Agustina & Maria, 2017)	$\frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Total\ Jumlah\ Dewan\ Komisaris}$
6	Ukuran Perusahaan (Pribadi, 2018)	$Ukuran\ Perusahaan = Log\ Natural\ Total\ Aset$
7	Umur Perusahaan (Ansori & Fajri, 2018)	$Umur\ Perusahaan = (Tahun\ Penelitian - Tahun\ perusahaan\ Berdiri)$

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data melalui penyajian dalam bentuk tabel, grafik, serta ukuran seperti rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, serta uji multikolinearitas guna mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen menggunakan nilai VIF. Analisis utama dilakukan dengan menggunakan regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross section untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen seperti Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Dewan Komisaris Independen, serta variabel kontrol Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap *Maqasid Syariah Index* (MSI). Model estimasi regresi panel yang dipertimbangkan meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dengan pemilihan model terbaik ditentukan melalui uji Chow, Hausman, dan Breusch-Pagan. Untuk menguji hipotesis, digunakan koefisien determinasi (adjusted R²) guna mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi MSI, serta uji F untuk

menilai signifikansi pengaruh variabel secara simultan. Seluruh analisis dilakukan menggunakan software Stata versi 17.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Maqasid Syariah Index bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana bank syariah telah berkontribusi terhadap tercapainya tujuan-tujuan syariah yang mencakup mendidik individu, menegakan keadilan serta kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil perhitungan MSI dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia serta peringkat masing-masing berdasarkan total skor MSI.

Tabel 2 *Maqasid Syariah Index*(Ranking)

Code	T ₁	T ₂	T ₃	MSI	Ranking
BSI	0.4281	16.1729	2.8254	19.4263	4
BCAS	0.5692	14.9536	4.6323	20.1551	3
BMI	0.8039	13.0522	2.3014	16.1575	10
BMS	0.4627	16.7326	3.4900	20.6852	2
BAS	0.9389	8.5403	0.7312	10.2104	11
BVS	0.1004	13.0522	2.8812	16.7471	8
BPDS	0.1490	15.1109	6.6776	21.9375	1
BTPN	0.1978	15.6330	0.6938	16.5245	9
BKBS	0.1296	12.8703	6.3647	19.3646	5
BACS	0.3902	15.3856	1.9227	18.7519	6
BNTS	0.8506	15.1493	6.0038	18.0689	7

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu *Maqasid Syariah Index* (MSI) sebagai variabel dependen, serta Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, sebagai variabel independen. Ukuran perusahaan (Size) dan umur perusahaan (Age) digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel-variabel diatas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Std.dev
MSI	18.64	23.81	12.71	2.71
DK	4.03	9	2	1.81
DPS	2.36	4	2	0.65
DKI	0.66	1	0.44	0.14
SIZE	30.44	33.50	28.14	1.29
AGE	12.22	31.58	0.83	7.55
Observasi		33		

Sumber : Output olahan Stata 17, 2025.

Berdasarkan output statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.1, diperoleh bahwa nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 12,71 dan nilai maksimum sebesar 23,81. Rata-rata nilai MSI tercatat sebesar 18,64 dengan deviasi standar sebesar 2,71.

Untuk variabel independen pertama, yakni Dewan Komisaris (DK), tercatat nilai minimum sebesar 2 dan maksimum sebesar 9. Nilai rata-rata dari DK adalah 4,03 dengan standar deviasi 1,81. Sedangkan variabel independen kedua, Dewan Pengawas Syariah (DPS), memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 4, dengan rata-rata 2,36 dan deviasi standar 0,65.

Pada variabel independen ketiga, yaitu Dewan Komisaris Independen, nilai terendah yang diperoleh adalah 0,44 dan tertinggi 1, dengan nilai rata-rata 0,66 dan standar deviasi 0,14. Sementara itu, variabel kontrol Ukuran Perusahaan (Size) menunjukkan nilai minimum sebesar 28,14 dan maksimum sebesar 33,50, dengan rata-rata 30,44 serta standar deviasi 1,29. Terakhir, variabel kontrol Umur Perusahaan mencatatkan nilai minimum sebesar 0,83 dan maksimum sebesar 31,58, dengan nilai rata-rata 12,22 dan deviasi standar sebesar 7,55.

Adapun uji t parsial dilakukan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu *Maqasid Syariah Index* (MSI). Hasil dari uji t berdasarkan model regresi Random Effect Model disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji T(Uji Parsial)

Variabel	Coef	z	P> z
DK	-0.403	-0.97	0.331
DPS	-4.606	-2.15	0.032
DKI	-3.115	-1.02	0.305
SIZE	2.762	3.14	0.002
AGE	-0.080	-0.74	0.458
_Cons	-49.889	-2.18	0.030

Sumber: *Output* olahan Stata 17, 2025

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dalam model, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan, secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Maqasid Syariah Index* (MSI) sebesar 28,09%, sedangkan sisanya 71,91% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Uji F simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0473 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap MSI.

Namun, uji t parsial menunjukkan hasil yang bervariasi. Variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap MSI dengan nilai signifikansi 0,331 dan koefisien negatif, yang mengindikasikan bahwa keberadaan Dewan Komisaris belum optimal dalam mendorong kinerja bank syariah berdasarkan prinsip maqashid syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wantoro (2017), namun bertentangan dengan temuan Kholid dan Bachtiar (2015). Sementara itu, Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap MSI (signifikansi 0,032; koefisien -4,606), menunjukkan bahwa jumlah DPS yang lebih besar justru dapat menurunkan efektivitas pengawasan, mendukung temuan Rohmah (2023), namun bertolak belakang dengan hasil Kholid dan Bachtiar (2015). Adapun variabel Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan akan dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan berikutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja *Maqasid Syariah Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2023. Hasil analisis dengan Random Effect Model menunjukkan:

- a. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Maqasid Syariah Index*, mengindikasikan bahwa jumlahnya tidak menentukan efektivitas pencapaian tujuan Maqasid Syariah, kemungkinan karena fungsi pengawasan belum dijalankan secara optimal.
- b. Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh negatif signifikan, yang berarti semakin sedikit jumlah DPS justru dapat meningkatkan kinerja Maqasid Syariah. Hal ini bisa disebabkan oleh penurunan efektivitas saat anggota DPS terlalu banyak.
- c. Dewan Komisaris Independen juga tidak berpengaruh signifikan. Meskipun secara teori memiliki peran penting, kehadirannya belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Maqasid Syariah, bahkan berpotensi berdampak negatif jika tidak dibarengi dengan efektivitas pengawasan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti kepemilikan institusional, Dewan Direksi, dan frekuensi rapat Dewan Komisaris untuk memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi Maqasid Syariah. Disarankan juga untuk memperluas cakupan periode penelitian, agar hasil yang diperoleh mencerminkan tren jangka panjang serta memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap dinamika kinerja perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, F., & Maria, D. (2017). Peningkatan kinerja bank syariah di Indonesia melalui penerapan good corporate governance. Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat, 14, [tanpa halaman].
- Ahzar, F. A., Rosadi, S., & Wati, A. (2021). Corporate governance, karakteristik dewan pengawas syariah dan Maqashid Sharia Index pada perbankan syariah di Indonesia. AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 4(2), 241. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12730>
- Berhe, A. G. (2023). Board structure and bank performance: Evidence from Ethiopia. Cogent Business and Management, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2163559>
- Bhatti, M., & Bhatti, I. (2009). Development in legal issues of corporate governance in Islamic finance. Journal of Economic and Administrative Sciences, 25(1), 67–91. <https://doi.org/10.1108/10264116200900004>
- Husna, N. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja bank umum syariah berdasarkan Maqasid Syariah Index. [Nama jurnal atau institusi tidak disebutkan].
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2015). Good corporate governance dan kinerja Maqasid Syariah bank syariah di Indonesia. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 19(2), 126–136. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art4>
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2015). Developing Islamic banking performance measures based on Maqasid Al-Shari'ah framework: Cases of 24 selected banks. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 1(1), 55–77. <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i1.483>
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). Performance measures of Islamic banking based on the Maqasid framework. IUM International Accounting Conference (INTAC IV), 1–17.
- Oktaviyanti, H. Y. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja Maqasid Syariah pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013–2018. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/44754>
- Tarique, K. M., Islam, R., & Mohammed, M. O. (2021). Developing and validating the components of Maqasid al-Shari'ah-based performance measurement model for Islamic

banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 366–390.

Tubarad, C. P. T., Mohammed, N. F., & Mohamad, M. (2023). Maqasid mastery: Unveiling Islamic banks' performance in Indonesia. In *Proceedings of the International Conference in Technology, Humanities and Management (ICTHM 2023)*, 12–13 June, 2023, Istanbul, Turkey (Vol. 131, pp. 395–403). <https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.32>